

PERBEDAAN PERAN SEKOLAH, KELUARGA, DAN MASYARAKAT DALAM PEMBENTUKAN PENGALAMAN BELAJAR ANAK: KAJIAN PUSTAKA TENTANG KURIKULUM FORMAL, INFORMAL, DAN NONFORMAL

Lusiana

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Jl. Raya Sejangkug, Kec Sambas, Kabupaten Sambas
Lusiyazanaz066@gmail.com

Lira Adawiyah

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Jl. Raya Sejangkug, Kec Sambas, Kabupaten Sambas
Liraadawiyah533@gmail.com

Abstrac

This study aims to examine the different roles of schools, families, and communities in shaping children's learning experiences through formal, informal, and non-formal education. This study uses a library research method with a literature review approach. Data were obtained from relevant journals, books, research articles, and other academic sources, and were analyzed descriptively and qualitatively. The results show that schools provide structured learning through curriculum and educational activities, families shape children's habits, values, and character through daily life, while communities provide learning experiences through social interactions and various activities in the surrounding environment. These three environments have different roles but complement each other in supporting the development of children's knowledge, skills, attitudes, and character. Therefore, cooperation between schools, families, and communities is needed to make children's learning experiences broader, meaningful, and continuous.

Keywords: *school, family, community, learning experience, formal education, informal education, non-formal education.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perbedaan peran sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membentuk pengalaman belajar anak melalui pendidikan formal, informal, dan nonformal. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan literature review. Data diperoleh dari berbagai jurnal, buku, artikel penelitian, dan sumber akademik yang relevan, kemudian dianalisis secara deskriptif-kualitatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa sekolah berperan memberikan pembelajaran yang terstruktur melalui kurikulum, keluarga berperan membentuk kebiasaan, nilai, dan karakter melalui kehidupan sehari-hari, sedangkan masyarakat memberikan pengalaman melalui interaksi sosial dan berbagai kegiatan di lingkungan sekitar. Ketiga lingkungan tersebut memiliki peran yang berbeda, tetapi saling melengkapi dalam mendukung perkembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter anak. Oleh karena itu, kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat

diperlukan agar pengalaman belajar anak menjadi lebih luas, bermakna, dan berkesinambungan.

Kata kunci: sekolah, keluarga, masyarakat, pengalaman belajar, pendidikan formal, informal, nonformal.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting dalam perkembangan anak, baik dalam pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun karakter. Pengalaman belajar anak tidak hanya diperoleh di sekolah, tetapi juga melalui keluarga dan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut memberikan pengalaman belajar yang berbeda sesuai dengan peran dan kegiatan yang dilakukan anak (Syamsuri dkk., 2021); (Syakhrani & Aslan, 2024); (Syakhrani & Aslan, 2026); (Suryadi & Aslan, 2025).

Sekolah sebagai pendidikan formal memberikan pembelajaran yang terencana melalui guru dan kurikulum. Keluarga sebagai lingkungan pendidikan informal berperan dalam membentuk kebiasaan, nilai, sikap, dan karakter anak melalui kehidupan sehari-hari. Sementara itu, masyarakat melalui pendidikan nonformal memberikan pengalaman belajar melalui berbagai kegiatan sosial, keagamaan, budaya, olahraga, dan kegiatan lainnya.

Pengalaman belajar yang diperoleh dari ketiga lingkungan tersebut dapat saling memperkuat. Pengetahuan yang diperoleh anak di sekolah dapat diterapkan dalam keluarga dan masyarakat, sedangkan kebiasaan serta pengalaman yang diperoleh di rumah dan lingkungan masyarakat dapat mendukung proses pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, keterlibatan sekolah, keluarga, dan masyarakat diperlukan agar pengalaman belajar anak dapat berkembang secara lebih luas.

Perbedaan peran tersebut menunjukkan bahwa sekolah, keluarga, dan masyarakat memiliki fungsi yang berbeda, tetapi saling melengkapi dalam membentuk pengalaman belajar anak. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran sekolah, keluarga, dan masyarakat serta perbedaan pengalaman belajar yang diperoleh anak melalui pendidikan formal, informal, dan nonformal berdasarkan kajian pustaka.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengalaman belajar merupakan proses yang diperoleh anak melalui kegiatan, interaksi, dan pengalaman dengan lingkungan. John Dewey menjelaskan bahwa pendidikan berkaitan erat dengan pengalaman, karena anak belajar melalui apa yang dilakukan dan dialaminya. Pandangan ini diperkuat oleh David Kolb yang menjelaskan bahwa pembelajaran terjadi melalui pengalaman yang kemudian direfleksikan dan diolah menjadi pemahaman. Dengan demikian, pengalaman belajar anak tidak hanya diperoleh melalui kegiatan di kelas, tetapi juga melalui pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Philip H. Coombs dan Manzoor Ahmed, pendidikan dapat berlangsung dalam bentuk formal, informal, dan nonformal. Pendidikan formal berlangsung secara terstruktur melalui sekolah, pendidikan informal berlangsung dalam kehidupan sehari-hari terutama melalui keluarga, sedangkan pendidikan nonformal berlangsung di luar pendidikan formal melalui kegiatan yang terorganisasi. Alfin Julianto juga menjelaskan bahwa pendidikan formal, informal, dan nonformal dapat saling berkolaborasi dalam memberikan pengalaman dan mendukung perkembangan peserta didik.

Ki Hadjar Dewantara melalui konsep *Tripusat Pendidikan* menjelaskan bahwa pendidikan anak berlangsung dalam tiga lingkungan, yaitu keluarga, sekolah atau perguruan, dan masyarakat. Keluarga menjadi lingkungan pertama dalam pembentukan kebiasaan dan karakter, sekolah memberikan pendidikan yang terencana, sedangkan masyarakat memberikan pengalaman sosial kepada anak.

Pandangan tersebut diperkuat oleh Urie Bronfenbrenner melalui teori ekologi yang menjelaskan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya dan hubungan antara lingkungan tersebut. Sementara itu, Albert Bandura menjelaskan bahwa anak juga belajar melalui pengamatan dan peniruan terhadap perilaku orang lain. Oleh karena itu, keluarga, sekolah, dan masyarakat sama-sama dapat menjadi sumber pengalaman belajar bagi anak.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, sekolah, keluarga, dan masyarakat memiliki cara yang berbeda dalam memberikan pengalaman belajar. Sekolah memberikan pengalaman belajar secara terstruktur melalui kurikulum, pembelajaran, dan kegiatan pendidikan. Keluarga memberikan pengalaman melalui keteladanan, pembiasaan, komunikasi, dan kehidupan sehari-hari. Sementara itu, masyarakat memberikan pengalaman melalui interaksi sosial, kegiatan keagamaan, budaya, organisasi, dan kegiatan nonformal lainnya.

Meskipun memiliki peran yang berbeda, sekolah, keluarga, dan masyarakat saling berkaitan dalam membentuk pengalaman belajar anak. Pemikiran Ki Hadjar Dewantara, Bronfenbrenner, Dewey, dan Bandura sama-sama menunjukkan pentingnya lingkungan dan interaksi dalam perkembangan anak. Oleh karena itu, pengalaman belajar anak tidak hanya ditentukan oleh sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh keluarga dan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut dapat saling melengkapi dalam membentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan *literature review*. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber ilmiah berupa jurnal, buku, artikel penelitian, dan sumber akademik lainnya yang relevan dengan topik peran sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membentuk pengalaman belajar

anak. Pengumpulan data dilakukan dengan mencari, membaca, memilih, dan mencatat informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif-kualitatif dengan cara membandingkan dan menghubungkan berbagai pendapat serta hasil penelitian terdahulu untuk memperoleh pemahaman mengenai perbedaan peran sekolah, keluarga, dan masyarakat melalui pendidikan formal, informal, dan nonformal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Sekolah dalam Membentuk Pengalaman Belajar Anak melalui Pendidikan Formal

Sekolah merupakan salah satu lingkungan utama bagi anak untuk memperoleh pendidikan formal. Melalui sekolah, anak mengikuti proses pembelajaran yang terencana, terarah, dan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Kegiatan belajar tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga memberikan berbagai pengalaman yang dapat membantu perkembangan anak secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam proses tersebut, guru berperan dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Pengalaman belajar anak di sekolah terbentuk melalui berbagai kegiatan, seperti mendengarkan penjelasan guru, membaca, mengerjakan tugas, melakukan diskusi, bertanya, menjawab pertanyaan, melakukan praktik, serta bekerja sama dengan teman. Penelitian mengenai pengalaman belajar siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa pengalaman belajar dapat mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari juga dapat membuat siswa lebih mudah memahami materi dan merasa bahwa pembelajaran memiliki manfaat bagi kehidupannya.

Selain melalui kegiatan pembelajaran di kelas, sekolah juga membentuk pengalaman sosial anak. Anak belajar berinteraksi dengan guru dan teman, belajar menghargai pendapat orang lain, bekerja sama, berbagi tugas, serta mengikuti aturan yang berlaku di sekolah. Dengan demikian, pengalaman belajar di sekolah tidak hanya diperoleh ketika guru menyampaikan materi, tetapi juga melalui interaksi dan kegiatan yang dilakukan anak selama berada di lingkungan sekolah.

Guru juga mempunyai peran penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran, memberikan contoh yang konkret, melakukan pengulangan ketika siswa belum memahami materi, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Penelitian tentang pengalaman belajar siswa di sekolah dasar menunjukkan bahwa kegiatan seperti bertanya, berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan belajar mandiri menjadi bagian dari pengalaman belajar siswa. Penggunaan

metode yang bervariasi dan contoh konkret juga dapat membantu mengatasi kesulitan siswa dalam memahami pembelajaran.

Jadi peran sekolah dalam membentuk pengalaman belajar anak tidak hanya sebatas memberikan materi pelajaran. Sekolah menjadi tempat anak memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan, belajar bersosialisasi, membangun sikap, dan mengalami berbagai kegiatan yang dapat membantu perkembangan dirinya. Oleh karena itu, pendidikan formal di sekolah perlu memberikan pengalaman belajar yang aktif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan anak agar pembelajaran menjadi lebih bermakna.

B. Peran Keluarga dalam Membentuk Pengalaman Belajar Anak melalui Pendidikan Informal

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Sebelum mendapatkan pendidikan formal di sekolah, anak terlebih dahulu belajar dari orang tua dan anggota keluarga melalui kehidupan sehari-hari. Pengalaman belajar tersebut diperoleh melalui kebiasaan, komunikasi, keteladanan, dan pembiasaan nilai-nilai yang dilakukan di rumah. Oleh karena itu, keluarga memiliki peran penting dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan karakter dasar anak.

Orang tua dapat memberikan pengalaman belajar kepada anak melalui kegiatan sederhana di rumah. Misalnya, orang tua membiasakan anak membaca buku, membantu mengerjakan pekerjaan rumah, merapikan barang setelah digunakan, serta mengajarkan anak untuk bertanggung jawab terhadap tugasnya. Kegiatan tersebut secara tidak langsung mengajarkan anak tentang kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian.

Selain melalui kebiasaan, anak juga belajar melalui keteladanan orang tua. Anak cenderung meniru apa yang dilihat dan dilakukan oleh orang di sekitarnya. Misalnya, ketika orang tua membiasakan berbicara dengan sopan, menghormati orang lain, mengucapkan salam, dan membantu anggota keluarga, anak dapat belajar untuk melakukan hal yang sama. Dengan demikian, perilaku orang tua menjadi salah satu sumber pengalaman belajar bagi anak.

Keluarga juga berperan dalam memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar anak. Orang tua dapat mendampingi anak ketika belajar, membantu ketika mengalami kesulitan, serta memberikan motivasi agar anak tidak mudah menyerah. Dengan adanya perhatian dan dukungan tersebut, pengalaman belajar anak dapat berkembang tidak hanya di sekolah, tetapi juga melalui kehidupan sehari-hari di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan informal dalam keluarga menjadi dasar yang mendukung perkembangan dan proses pendidikan anak selanjutnya.

C. Peran Masyarakat dalam Membentuk Pengalaman Belajar Anak melalui Pendidikan Nonformal

Masyarakat merupakan salah satu lingkungan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada anak di luar sekolah dan keluarga. Anak dapat belajar melalui berbagai kegiatan di lingkungan masyarakat, seperti kegiatan keagamaan, gotong royong, kelompok belajar, organisasi, dan kegiatan sosial lainnya. Melalui kegiatan tersebut, anak memperoleh pengalaman dalam berinteraksi dengan orang lain serta belajar memahami kehidupan di lingkungan sekitarnya.

Pendidikan nonformal di masyarakat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan melalui kegiatan yang lebih fleksibel. Contohnya, anak mengikuti kegiatan mengaji di lingkungan tempat tinggal. Selain belajar membaca Al-Qur'an, anak juga belajar disiplin, menghormati guru, bekerja sama dengan teman, dan mengikuti aturan dalam kegiatan tersebut.

Selain kegiatan keagamaan, pengalaman belajar juga dapat diperoleh melalui kegiatan sosial. Misalnya, anak ikut serta dalam kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan, membantu kegiatan masyarakat, atau mengikuti kelompok belajar. Dari kegiatan tersebut, anak belajar bertanggung jawab, peduli terhadap lingkungan, bekerja sama, serta menghargai orang lain. Kegiatan seperti ini memberikan pengalaman langsung yang tidak selalu diperoleh melalui pembelajaran di dalam kelas.

Dengan demikian, masyarakat memiliki peran dalam melengkapi pengalaman belajar yang diperoleh anak dari sekolah dan keluarga. Lingkungan masyarakat dapat menjadi sumber belajar yang dekat dengan kehidupan anak karena memberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dan nilai yang telah dipelajari dalam kehidupan nyata. Oleh sebab itu, keterlibatan masyarakat dalam pendidikan nonformal dapat membantu mendukung perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sosial anak.

D. Perbedaan Peran Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat dalam Pembentukan Pengalaman Belajar Anak

Sekolah, keluarga, dan masyarakat merupakan tiga lingkungan yang memiliki peran berbeda dalam membentuk pengalaman belajar anak. Sekolah berperan sebagai tempat pendidikan formal yang memberikan pembelajaran secara terstruktur berdasarkan kurikulum dan tujuan pendidikan. Keluarga menjadi lingkungan pertama tempat anak belajar melalui keteladanan, pembiasaan, komunikasi, dan kegiatan sehari-hari. Sementara itu, masyarakat memberikan pengalaman belajar melalui interaksi sosial, kegiatan keagamaan, budaya, dan kegiatan bersama di lingkungan sekitar. Ketiga lingkungan tersebut dikenal sebagai tripusat pendidikan yang saling berkaitan dalam perkembangan anak.

Perbedaan peran tersebut dapat dilihat dari pengalaman yang diperoleh anak. Di sekolah, anak belajar membaca, berhitung, ilmu pengetahuan, serta keterampilan melalui kegiatan pembelajaran yang diarahkan oleh guru. Di keluarga, anak belajar hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti disiplin, sopan santun, tanggung jawab, dan kemandirian. Sedangkan di masyarakat, anak belajar bekerja sama, berinteraksi dengan orang lain, menghargai perbedaan, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Dengan demikian, setiap lingkungan memberikan pengalaman belajar sesuai dengan kondisi dan perannya masing-masing.

Walaupun memiliki perbedaan, ketiga lingkungan tersebut tidak berdiri sendiri. Pengalaman yang diperoleh anak di satu lingkungan dapat diperkuat oleh lingkungan lainnya. Contohnya, sekolah mengajarkan anak untuk menjaga kebersihan, kemudian keluarga membiasakan anak membuang sampah pada tempatnya di rumah, dan masyarakat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengikuti kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila nilai dan kebiasaan yang diajarkan di sekolah juga diterapkan dalam keluarga dan masyarakat.

Oleh karena itu, sekolah, keluarga, dan masyarakat perlu saling mendukung dalam membentuk pengalaman belajar anak. Kerja sama tersebut dapat dilakukan melalui komunikasi antara guru dan orang tua, keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, serta dukungan masyarakat terhadap kegiatan pendidikan. Penelitian tentang tripusat pendidikan juga menegaskan bahwa keluarga, sekolah, dan masyarakat memiliki keterkaitan dalam membentuk kepribadian dan karakter anak. Jika ketiganya memberikan lingkungan yang mendukung, anak akan memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Sekolah, keluarga, dan masyarakat merupakan tiga lingkungan yang saling berkaitan dalam membentuk pengalaman belajar anak. Sekolah memberikan pendidikan secara terstruktur melalui kegiatan pembelajaran, keluarga memperkuatnya melalui kebiasaan dan keteladanan di rumah, sedangkan masyarakat memberikan pengalaman melalui interaksi sosial dan berbagai kegiatan di lingkungan sekitar. Konsep Tripusat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara menempatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai lingkungan yang saling melengkapi dalam proses pendidikan anak.

Keterkaitan ketiga lingkungan tersebut dapat dilihat dari adanya kesinambungan pengalaman belajar anak. Contohnya, sekolah mengajarkan pentingnya menjaga kebersihan, kemudian keluarga membiasakan anak menjaga kebersihan di rumah, dan masyarakat memberikan kesempatan kepada anak untuk menerapkannya melalui kegiatan gotong royong. Dengan demikian, pengetahuan dan nilai yang diperoleh anak di sekolah tidak berhenti di dalam kelas, tetapi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat diperlukan agar pengalaman belajar anak menjadi lebih luas dan berkesinambungan. Komunikasi antara guru dan orang tua, keterlibatan keluarga dalam kegiatan sekolah, serta dukungan masyarakat terhadap kegiatan pendidikan dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak. Ketiga lingkungan tersebut pada akhirnya memiliki tujuan yang sama, yaitu membantu anak berkembang dalam aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter.

KESIMPULAN

Sekolah, keluarga, dan masyarakat memiliki peran yang berbeda tetapi saling melengkapi dalam membentuk pengalaman belajar anak. Sekolah memberikan pendidikan formal melalui pembelajaran yang terstruktur, keluarga membentuk kebiasaan dan karakter melalui kehidupan sehari-hari, sedangkan masyarakat memberikan pengalaman melalui interaksi sosial dan berbagai kegiatan di lingkungan sekitar. Ketiga lingkungan tersebut tidak dapat berjalan sendiri karena pengalaman yang diperoleh anak di satu lingkungan dapat diperkuat oleh lingkungan lainnya.

Oleh karena itu, kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat diperlukan agar pengalaman belajar anak menjadi lebih luas, bermakna, dan berkesinambungan. Dengan adanya komunikasi dan dukungan dari ketiga lingkungan tersebut, anak dapat berkembang tidak hanya dalam pengetahuan, tetapi juga dalam keterampilan, sikap, tanggung jawab, dan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Siti Khusnul Bariyah, 2019. "Peran Tripusat Pendidikan dalam Membentuk Kepribadian Anak." *Jurnal Kependidikan*, Vol. 7, No. 2, hlm. 228–239.
- Nurul Hidayati, 2016. "Konsep Integrasi Tripusat Pendidikan terhadap Kemajuan Masyarakat." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 1, hlm. 203–224.
- Alfin Julianto, 2019. "Kolaborasi Pendidikan Nonformal, Informal, dan Formal dalam Pendidikan Pemuda di Daerah Istimewa Yogyakarta." *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 3, No. 1.
- J. Subianto, 2013. "Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, hlm. 331–354.
- Silmi Awalyatun Nisa dan Tatang Muchtar, 2022. "Peranan Tripusat Pendidikan pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6, No. 2.
- Halim K. Malik, 2025. "Kemitraan Pendidikan Antara Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat di Era Industri 4.0." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol. 11, No. 3.

- Philip H. Coombs dan Manzoor Ahmed, 1974. *Attacking Rural Poverty: How Nonformal Education Can Help*. Baltimore: Johns Hopkins University Press.
- John Dewey, 1938. *Experience and Education*. New York: Macmillan.
- David A. Kolb, 1984. *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Englewood Cliffs, N.J.: Prentice-Hall.
- Urie Bronfenbrenner, 1979. *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Albert Bandura, 1977. *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, N.J.: Prentice Hall.
- Intan Nuraini, Destrinelli, dan Indra Gunawan, 2026, "Makna Pengalaman Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*